



## Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5

**Tetri Delia Nova<sup>1</sup>, Abdul Hafid<sup>2</sup> & Fatmawaty<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> SDN 04 Sungai Antuan Kab. Lima Puluh Kota

Email: [tetridelianova86@gmail.com](mailto:tetridelianova86@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [hafidabdul196403@gmail.com](mailto:hafidabdul196403@gmail.com)

<sup>3</sup> UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Email: [fatmawaty71@guru.sd.belajar.id](mailto:fatmawaty71@guru.sd.belajar.id)

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This article contains the results of the application of the problem-based learning model. In improving the learning outcomes of 5th grade UPTD SDN 04 Sungai Antuan students in semester 1 of the 2021 – 2022 academic year. The purpose of the study was to determine the application of problem-based learning models in improving the learning outcomes of 5th grade UPTD SDN 04 Sungai Antuan students. The research steps are adjusted to the stages of implementing classroom action research which includes planning, implementation, observation and reflection, data collection techniques using observation and tests. Qualitative descriptive data analysis technique. The results of the study in cycle 1 obtained data on learning outcomes reaching 72% of the total number of students. Cycle 2 obtained data on student learning outcomes 100% of the value above the minimum completeness criteria. This shows that the implementation of the problem-based learning model can gradually improve the learning outcomes of students in grade 5 V UPTD SDN 04 Sungai Antuan. It can be concluded that the problem-based learning model that is applied properly can improve the learning outcomes of students in class V UPTD SDN 04 Sungai Antuan Kab. Lima Puluh Kota West Sumatra.*

### **Abstrak**

*Artikel ini memuat tentang hasil penerapan model pembelajaran Berbasis masalah. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan semester 1 tahun pelajaran 2021 - 2022, Tujuan penelitian ini adalah gambaran implemetasi model pembelajaran Berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan test. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh data hasil belajar mencapai 72% dari jumlah peserta didik. Siklus 2 diperoleh data hasil belajar peserta didik 100% nilainya diatas kriteria ketuntasan minimal. Menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 V UPTD SDN 04 Sungai Antuan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Berbasis masalah yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPTD SDN 04 Sungai Antuan Kab.Lima Puluh Kota Sumatera Barat*

**Keywords:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kegiatan yang menumbuhkan peningkatan potensi, keterampilan, dan karakter pribadi peserta didik (Movitaria & Shandra, 2019). Kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

berisikan tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kapasitas, membentuk watak dan peradaban bangsa yang layak mencerdaskan kehidupan bangsa (Aini et al., 2021). Selain itu, program pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Movitaria & Shandra, 2020).

Ada beberapa elemen yang sangat penting dari sistem pendidikan, yaitu kurikulum tidak hanya membentuk tujuan yang perlu dicapai agar memperjelas arah pendidikan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan dalam hal tujuan, isi dan bahan dan metode pembelajaran yang ditetapkan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan. dari kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Movitaria, 2017). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa memiliki dua aspek dari kurikulum, yaitu 1) rencana dan pengaturan ditinjau dari tujuan, isi dan materi pembelajaran, dan 2) metode yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi ini dilatar belakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan dimana hasil belajar 56 % peserta didik nilainya dibawah KKM dan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam keterampilan proses terutama dalam mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta, menyajikan, dan mengkomunikasikan sangat rendah. Padahal karakteristik pembelajaran abad 21 adalah kurangi kebiasaan berdiri di depan kelas dan di tengah kelas sebagai satu-satunya sumber dan Guru lebih berperan dan bertindak sebagai mentor pendamping, pembimbing, dan pelatih dengan kebijaksanaan, pengetahuan, dan pengalaman. Lakukan monitoring kemajuan dan pemahaman konsep-konsep kunci hasil eksplorasi oleh peserta didik di dunia digital. Penuhi hasrat peserta didik berselancar di dunia maya atau beraktivitas nyata untuk dapat menimbulkan antusiasme. Kurangi kebiasaan meminta peserta didik sekedar mendengarkan penjelasan guru, memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah dipilih melalui inspirasi-inspirasi baru (Pujiriyanto:2019).

Namun kenyataan di lapangan masih saja pembelajaran bersifat teacher center atau berpusat pada guru karena guru mengajar masih menggunakan metode ceramah semata, peserta didik hanya mengerjakan perintah yang diberikan, peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Rendahnya kinerja kognitif peserta didik disebabkan karena peserta didik belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika melalui proses pembelajaran di kelas, ada beberapa peserta didik yang kurang hati-hati saat diceramahi oleh gurunya, suka mengganggu temannya, asyik dengan hobinya sendiri seperti bermain handphone, mengobrol dengan teman sekelas. Inovasi dapat berupa model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah adalah model PBL. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar yang positif bagi peserta didik (Nakada et al., 2017). Menurut Erawanto & Santoso, (2016), PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah melalui metode saintifik sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang relevan dengan masalah dan memiliki keterampilan pemecahan masalah.

Menurut Arends & Kilcher, (2012), pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan penyajian masalah yang otentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat digunakan sebagai sarana belajar dan tanya jawab. Pada awal pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu dihadapkan pada suatu masalah, kemudian masalah tersebut digali dan dianalisis untuk mencari pemecahannya. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran adalah mengajukan berbagai masalah dan pertanyaan serta menyediakan wahana pertanyaan bagi peserta didik.

Setiap model memiliki pro dan kontra. Kelebihan model PBL menurut Utami & Giarti, (2020) antara lain: 1) peserta didik dilatih untuk dapat memecahkan masalah dalam situasi kehidupan nyata, 2) memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran, 3) pembelajaran yang berfokus pada masalah. Sehingga peserta didik tidak perlu mempelajari materi asing. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan cara mengingat atau menyimpan informasi, 4) kegiatan sains berlangsung pada peserta didik melalui kerja kelompok, 5) peserta didik membiasakan diri menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan,

internet, wawancara maupun observasi, 6) peserta didik terbiasa mampu menilai sendiri kemajuan belajarnya, 7) peserta didik mampu melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau mempresentasikan karyanya; dan 8) kesulitan belajar individu peserta didik dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer-to-peer instruction*.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran berbasis masalah antara lain: 1) Pembelajaran berbasis masalah (PBM) tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, hanya ada satu komponen. Guru berperan aktif dalam penyajian materi. bahan. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan keterampilan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah, dan 2) di kelas dengan tingkat keragaman peserta didik yang tinggi, akan ada kesulitan membagi tugas (Oktadela et al., 2019).

Berdasar permasalahan tersebut, sebagai seorang guru perlu melakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajar peserta didik sesuai harapan dan melebihi KKM. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Alpusari, 2018). Agar pembelajaran dapat efektif maka guru harus bisa menentukan suatu model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan peserta didik, karena model pembelajaran adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah Berbasis masalah.

## **METODE**

Metode penelitian adalah penelitian Tindakan kelas yang dilakukan penulis dalam kelas sebagai bentuk refleksi diri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus berulang melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk memperbaiki hasil pembelajaran dan keaktifan peserta didik. Penelitian dilaksanakan di kelas 5 berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Peserta didik kurang aktif ketika pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat kurangnya keberanian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, padahal diluar pembelajaran mereka aktif dan suka bertanya dan ngobrol dengan suara yang keras dan jelas.

Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar evaluasi. Lembar observasi digunakan untuk melihat sejauhmana keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sementara lembar evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengolahan data menggunakan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Menurut Irfan et al., (2019) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK). Kriteria keberhasilan dari penelitian ini ditinjau dari hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil jika peserta didik secara individu telah memperoleh nilai  $\geq 75$ , nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal  $\geq 75$ , dan persentase ketuntasan belajar sebesar  $\geq 75\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dengan dilanjutkan untuk evaluasi pembelajaran melalui tes pada setiap akhir pembelajaran dan lembar observasi ketika proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, terdapat permasalahan yang dijumpai antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan sikap kurang semangat/bergairah saat

pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merespon/menjawab pertanyaan guru ketika kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Maka hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan. Adapun nilai dari tes awal peserta didik kelas I SDN Pajajaran disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Nilai Pra Siklus**

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Peserta didik	Persen
1	93 – 100	A	Sangat baik	-	0 %
2	84 – 92	B	Baik	4	14 %
3	75 – 83	C	Cukup	8	30 %
4	68 – 74	D	Kurang	10	37 %
5	0 – 67	E	Sangat Kurang	5	19 %
		Jumlah		27	100%

Berdasar data tersebut ada 12 peserta didik yang nilai mencapai KKM, sementara 15 peserta didik atau 56% peserta didik nilainya dibawah KKM. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis masalah. Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan dilakukan dengan memberikan tes evaluasi pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Data hasil evaluasi peserta didik tersebut dipakai untuk menghitung persentase tingkat keberhasilan peserta didik yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai pada siklus I. Adapun hasil evaluasi pembelajaran siklus I disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Siklus 1**

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Peserta didik	Persen
1	93 – 100	A	Sangat baik	3	11 %
2	84 – 92	B	Baik	4	15 %
3	75 – 83	C	Cukup	12	44 %
4	68 – 74	D	Kurang	8	30 %
5	0 – 67	E	Sangat Kurang	-	0 %
		Jumlah		27	100%

Berdasarkan data tabel tersebut hasil tes siklus I, menunjukkan peningkatan dari tes prasiklus yang dapat dilihat bahwa pada tes awal (prasiklus) dari 27 peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan yang memiliki nilai yang mencapai KKM 75 sebanyak 19 peserta didik atau 70 %, sementara peserta didik yang belum mencapai ketuntasan yaitu 8 peserta didik atau 30 %. Walaupun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan namun belum mencapai kriteria keberhasilan dari penelitian yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tersebut.

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis masalah. Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada peserta didik kelas 5 semester 1 UPTD SDN 04 Sungai Antuan dilakukan dengan memberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Data hasil belajar peserta didik ini dipakai untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai pada siklus I. Data tentang hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tes akhir siklus II disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai Siklus 2**

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Peserta didik	Persen
1	93 – 100	A	Sangat baik	7	26 %
2	84 – 92	B	Baik	13	48 %
3	75 – 83	C	Cukup	7	26 %
4	68 – 74	D	Kurang	-	0%
5	0 – 67	E	Sangat Kurang	-	0%
		Jumlah		27	100%

Berdasar tabel pada siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1. Dimana peserta didik yang mencapai KKM 75 sebanyak 27 peserta didik di siklus 2 semua peserta didik mampu mencapai nilai KKM. Sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus 3. Berdasar informasi dari tabel hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan. Peningkatan hasil belajar peserta didik adalah merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru salah satunya dapat melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan analisis proses dan hasil penelitian ini telah menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan setelah diterapkan model pembelajaran Berbasis masalah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II**

NO	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	A (92 -100)	A	Sangat Baik	-	3	7
2	B (84-91)	B	Baik	4	4	13
3	C (75-83)	C	Cukup	8	12	7
4	D (68-74)	D	Kurang	10	8	-
5	E (< 67)	E	Sangat Kurang	5	-	-
		Jumlah		27	27	27

### Pembahasan

Peningkatan hasil belajar peserta didik karena peserta didik berada pada kondisi dimana mereka siap belajar yang diciptakan oleh guru sebagai fasilitator (Darmadi, 2017). Penerapan model pembelajaran Berbasis masalah, berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dilatih untuk berpikir ilmiah, kritis dan analitis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan social dan keterampilan komunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan tingkat tinggi, Sehingga peserta didik aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber, baik dari buku- buku sumber yang relevan, diskusi maupun tanya jawab bersama teman dalam kelompok ataupun guru (Zulfah et al., 2018). Hasil tes siklus I, menunjukkan peningkatan dari tes prasiklus yang dapat dilihat bahwa pada tes awal (prasiklus) dari 27 peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan yang memiliki nilai yang mencapai KKM 75 sebanyak 19 peserta didik atau 70 %, sementara peserta didik yang belum mencapai ketuntasan yaitu 8 peserta didik atau 30 %. Walaupun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan namun belum mencapai kriteria keberhasilan dari penelitian yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tersebut. Pada siklus II didapat jumlah memiliki nilai yang mencapai KKM 75 sebanyak 27 peserta didik atau 100 %. Ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD.

Dimana penerapan model pembelajaran ini menuntut peserta didik agar tidak hanya menerima materi yang diberikan tetapi menemukan konsep dari materi yang diberikan. Model pembelajaran ini mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik agar mampu mendapatkan pengalaman langsung melalui memecahkan masalah sampai mampu menyimpulkan permasalahan tersebut melalui pengawasan dan petunjuk bimbingan dari guru (Rosmayadi, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Putra & Masruri, (2019) bahwa kegiatan guru adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan kelompok yang dilakukan.

Ukuran keberhasilan akademik ini tercermin dari peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklusnya, khususnya peningkatan hasil belajar kognitif dan psikologis individu, dan biasa (Wenno et al., 2016). Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa (Erawanto & Santoso, 2016). Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis masalah menjadikan siswa lebih penting untuk memahami masalah yang diajukan pada awal pembelajarannya sehingga muncul ide-ide untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Utami & Giarti, (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil peserta didik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang telah dianalisis terhadap hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Berbasis masalah dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan Semester 1 Tahun Pelajaran 2021 - 2022. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan persentase jumlah peserta didik yang nilainya di atas KKM dari awal pra siklus sampai siklus 2, dari data awal (prasiklus) sebelum diterapkannya model pembelajaran Berbasis masalah (PBL) dari 27 orang peserta didik terdapat sebanyak 12 peserta didik atau persentasenya (44%) yang sudah mencapai KKM dan peserta didik belum mencapai KKM yaitu 15 peserta didik atau persentasenya (56%). Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran Berbasis masalah dari 27 peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan yang memiliki nilai mencapai KKM 75 sebanyak 19 peserta didik atau persentasenya (70%) dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 8 peserta didik atau persentasenya (30%). Siklus II dari 27 peserta didik 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan yang memiliki nilai yang mencapai KKM 75 sebanyak 27 peserta didik dengan persentase 100%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 UPTD SDN 04 Sungai Antuan. Diharapkan guru dapat senantiasa memotivasi teman-teman sejawat untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembelajaran, menggunakan sarana dan prasana untuk mendukung pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih spesifik lagi tentang masing-masing hasil belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, F., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 55–61.
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2012). *Teaching for Student Learning: Becoming a Master Teacher*. Routledge publisher.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik. In *Deepublish*.
- Erawanto, U., & Santoso, E. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Membantu Meningkatkan Berfikir Kreatif Mahapeserta didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. <https://doi.org/10.22219/jinop.v2i2.2629>
- Irfan, I., Dharsono, D., SP. Gustami, S. G., & Guntur, G. (2019). Keramik Takalar 1981-2010: Ragam Bentuk dan Perubahan. *Panggung*. <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i1.815>

- Movitaria, M. A. (2017). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Brain Based Learning Approach dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Gugus IV Kecamatan Padang Utara*. Universitas Negeri Padang.
- Movitaria, M. A., & Shandra, Y. (2020). Improving Teachers' Abilities In Video Based Learning By Using Microsoft Powerpoint Application Through Workshop. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1423–1428.
- Movitaria, M. A., & Shandra, Y. (2019). Penggunaan Ms Powerpoint Berbasis Animasi Terhadap Motivasi Peserta didik. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(01).
- Nakada, A., Okada, Y., Yoshihara, A., Namiki, A., & Hiroi, N. (2017). Problem-based learning. *Journal of the Medical Society of Toho University*. <https://doi.org/10.14994/tohoigaku:2017-005>
- Oktadela, R., Mukhaiyar, Gistituati, N., & Amri, Z. (2019). Developing A Problem-Based Learning/PBL Model for Improve Students' English Speaking Problem Solving Ability and Self Confidence at Economic Department of University. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012045>
- Putra, U. S., & Masruri, M. S. (2019). The Effectiveness Comparison Between Inquiry And Problem Based Learning Towards Geography Learning Outcomes. *Geosfera Indonesia*. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.10849>
- Rosmayadi, R. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Dalam Learning Cycle 7e Berdasarkan Gaya Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.722>
- Utami, R. A., & Giarti, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 5 SD. *Jurnal Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3, 1–8.
- Wenno, I. H., Esomar, K., & Sopacua, V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Pencapaian Hasil Belajar Peserta didik melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>
- Zulfah, Fauzan, A., & Armiami. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning untuk Materi Matematika Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*.